

## Resiliensi Nelayan di Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Ujung Kota Parepare

Fisherman Resilience during The Covid-19 Pandemic Ujung District Parepare Town

Paramitha Sari Kasdir<sup>1</sup>, Mardiana E. Fachry<sup>2</sup>, Arie Syahrani Cangara<sup>2</sup>, Aris Baso<sup>2</sup>, Benny Audy Jaya Gosari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

Corresponding author: ariecangara@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare saat pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui resiliensi yang dilakukan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2021 hingga Agustus tahun 2021. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan, dan analisis data kualitatif. Kondisi ekonomi rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan dan mencari pemasukan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan. Resiliensi nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan adalah memanfaatkan *livelihood asset* (alam, manusia, fisik, finansial dan sosial), yang mereka miliki dalam rumahtangga nelayan Kecamatan Ujung. Modal tersebut dimanfaatkan agar nelayan Kecamatan Ujung dapat resilien selama pandemi Covid-19 berlangsung tanpa harus menambah beban dan kerentanan mereka.

Kata kunci : Kondisi ekonomi nelayan, penerimaan, pendapatan, resiliensi

### Abstract

This study aims to determine the economic condition of fishermen's households, Ujung Kota Parepare District during the Covid-19 pandemic and to determine the resilience of fishermen in meeting their needs during the Covid-19 pandemic. This research was conducted from July 2021 to August 2021. The sampling method is purposive sampling with a total sample of 29 people. The data sources used are primary data and secondary data. Data is analyzed using revenue analysis, and qualitative data analysis. The economic condition of fishing households in Ujung Kota Parepare District during the Covid-19 pandemic has decreased income and seeks additional income by doing side jobs. The resilience of fishermen in Ujung Kota Parepare District in fulfilling the needs of life is to utilize livelihood assets (natural, human, physical, financial and social), which they have in the fishermen households of Ujung District. This capital is used so that fishermen in Ujung District can be resilient during the Covid-19 pandemic without having to increase their burden and vulnerability.

Keywords: Fishermen's economic condition, revenue, income, resilience

### Pendahuluan

Dewasa ini, dunia disibukkan dengan pandemi COVID-19 yang mengunci segala pergerakan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia. Semenjak mewabah di beberapa negara di dunia, COVID-19 kemudian diumumkan sebagai pandemi global oleh Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada 11 Maret 2020. COVID-19 diresmikan WHO (World Health

Organization) sebagai nama resmi dari sebuah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2) pada 11 Februari 2020.

Berbagai upaya di keluarkan oleh pemerintah untuk menekan angka penularan dan penambahan kasus terpapar penyakit oleh COVID-19 seperti gerakan 3M (Memakai masker, menjaga jarak aman dan sering mencuci tangan dengan sabun), PSBB (pembatasan social berskala besar) serta anjuran bekerja dan belajar dari rumah. Lahirnya keputusan ini, tentu melumpuhkan berbagai sektor terutama pada sektor perekonomian sehingga pendapatan masyarakat turun drastic bahkan lumpuh total pada industry yang melibatkan banyak orang. Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, masyarakat dihimbau dengan keluarnya surat edaran terkait pencegahan dan penularan COVID-19 tertanggal 16 Maret 2020 Gubernur Sulawesi Selatan Prof. Dr. Ir. M. Nurdin Abdullah, M.Agr berpesan untuk Physical distancing, work from home atau bekerja dari rumah, menghindari tempat keramaian, dan lainnya.

Kota Parepare merupakan salah satu Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terkenal sebagai Kota dagang yang letaknya berbatasan langsung dengan pesisir selat makassar, hal tersebut menjadikan kota ini sebagai salah satu pusat perniagaan terbesar di Sulawesi Selatan. Letaknya yang strategis berbanding lurus dengan berpotensi industri perikanan dalam meningkatkan perekonomian daerah. Potensi tersebut tentunya ditunjang langsung oleh pelaku usaha perikanan khususnya para nelayan yang ada di kota ini.

Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah untuk diatasi. Dengan keadaan ini, nelayan tentunya memiliki pola perilaku dalam menyikapi anjuran pemerintah terkait penanganan COVID-19 yang saat ini kesulitan dalam melakukan aktivitas perikanan. Dilansir dari KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan) melalui [kiara.or.id](http://kiara.or.id) mengatakan bahwa ancaman COVID-19 ini dirasakan oleh keluarga nelayan yang tinggal di kawasan pesisir Indonesia serta masyarakat yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya perikanan. Sekjen KIARA, Susan Herawati mengatakan bahwa dampak yang ditanggung oleh keluarga nelayan akibat COVID-19 adalah lumpuhnya kehidupan ekonomi dalam bentuk menurunnya pendapatan karena terputusnya rantai dagang (supply chain) ikan dari nelayan sebagai produsen kepada masyarakat luas sebagai konsumen. Menurut Trisnani et al (2015) pendapatan yang dimaksud adalah penerimaan atau penghasilan dalam bentuk uang yang di peroleh.

Menurut Reivich & Shatter (2002) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan trauma, dimana hal tersebut mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Beberapa adaptasi atau strategi yang ditempuh nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diungkapkan Edi Suharno (2009) dalam Suwandi (2018) dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: pertama strategi aktif yakni melakukan berbagai kegiatan dengan berusaha sendiri. Kedua strategi pasif yaitu berusaha menghindari risiko yang diakibatkan oleh guncangan non-ekonomi (misalnya mengurangi biaya

sosial, kesehatan, pendidikan, dan pasrah kepada keadaan). Ketiga strategi jaringan misalnya menjalin relasi untuk memperoleh bantuan baik secara informal maupun formal dari pihak lain. Sementara menurut Sudiyono (2015) strategi yang dilakukan nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa sulit adalah strategi horisontal (memanfaatkan kelembagaan sekitar, hubungan kekerabatan, ketetanggan, serta rasa solidaritas yang tinggi antara warga), strategi vertikal (menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak penguasa sumber daya ekonomi, bos pemilik modal, dan pemerintah yang telah melahirkan pola hubungan patron-client) serta strategi optimalisasi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki (melakukan nafkah ganda atau semua anggota keluarga diarahkan dan menghemat pengeluaran).

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan bulan Juli hingga Agustus 2021 pada nelayan yang berada di Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan pada daerah yang memungkinkan untuk melakukan studi mendalam tentang resiliensi pemenuhan kebutuhan hidup nelayan di tengah pandemi COVID-19 dengan dasar pertimbangan metodologis berdasarkan survey yang dilakukan, yakni: (1) Kecamatan Ujung Kota Parepare memiliki sejumlah masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari pencarian ikan (nelayan); (2) terindikasi sebagai zona merah penyebaran COVID-19. (3) dalam perkembangannya ditengah pembatasan sosial (physical distancing) ditemukan ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan melalui mata pencaharian sebagai nelayan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survei, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data.

Populasi yang digunakan adalah seluruh nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare yaitu 29 orang, masing-masing 8 orang di Kelurahan Labukkang, 6 orang di Kelurahan Mallusettasi dan 15 orang di Kelurahan Ujung Sabbang (Pemerintah Kecamatan Ujung Kota Parepare, 2020).

Analisis data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha (Wati, 2018)

a. Untuk menghitung berapa besar nilai tangkapan nelayan digunakan rumus penerimaan (Soekartawi, 2003)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) P = Price (Harga jual) (Rp/Kg)

Q = Quantity (Jumlah Ikan yang terjual) (Rp/Kg)

Besar nilai tangkapan nelayan dapat diketahui dari keseluruhan jumlah penerimaan selama 1 bulan dalam pengambilan data penelitian.

b. Dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan penangkapan alat tangkap bagan cungkil dapat dihitung dengan rumus: (Mimit.P, 2012)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (Rp)

c. Untuk menghitung pendapatan nelayan digunakan analisis pendapatan yang persamaannya sebagai berikut: (Soekartawi, 2003)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp) TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

2. Resiliensi pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan menggunakan modal *livelihood* asset oleh Ellis, 2000 dan Clayton, 2003 yang terdiri dari 5 aspek yakni alam, manusia, fisik, finansial dan sosial.

## Hasil dan Pembahasan

Pendapatan nelayan kecamatan ujung kota parepare diperoleh melalui usaha perikanan dan non perikanan, yang dijabarkan sebagai berikut.

### Pendapatan Nelayan Pada Usaha Perikanan

Analisis pendapatan merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Tujuan dari analisis pendapatan yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima nelayan dalam melakukan penangkapan ikan.

### Biaya Investasi

Investasi merupakan modal yang dikeluarkan diawal dalam menjalankan sebuah usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dikeluarkan dengan

tujuan untuk memperoleh keuntungan dalam beberapa jangka waktu kedepan. Adapun beberapa biaya investasi pada nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata biaya investasi yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung, Kota Parepare

No	Jenis Biaya Investasi	Harga (Rp)
1	Perahu	10.846.153,00
2	Mesin	10.230.769,00
3	Coldbox	115.384,00
4	Pancing/Jaring	320.000,00
5	Seser (Serokan ikan)	50.000,00
6	Bambu	3.500.000,00
7	Rumah Bagan	300.000,00
8	Lampu	120.000,00
9	Kabel	385.000,00
10	Genset	2.500.000,00
	Total	125,982,691,00

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai total rata-rata investasi yang dikeluarkan oleh nelayan bagan cungkil yaitu sebesar Rp125.982.691, dan yang memiliki investasi terbesar adalah perahu yaitu Rp. 10.846.153, Sedangkan jenis investasi yang paling rendah yaitu serokan senilai Rp50.000.

### Biaya Penangkapan

Besarnya biaya yang dikeluarkan pada tiap pengoperasian mempengaruhi jumlah tangkapan yang diperoleh. Biaya (input) yang dikeluarkan berbanding lurus dengan output yang akan diterima sebab semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka penentuan harga hasil tangkapan juga ikut meningkat. Terdapat dua jenis biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan sebuah usaha, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

#### a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan atau sering disebut dengan biaya penyusutan alat. Komponen biaya tetap yang digunakan nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata biaya tetap yang digunakan Nelayan diKecamatan Ujung Kota Parepare

No.	Jenis Biaya Tetap/Penyusutan perbulan	Nilai Manfaat per Bulan (Rp)
1	Perahu	117.788,00
2	Mesin	109.615,00
3	Coldbox	9.615,00
4	Pancing/Jaring	26.666,00
5	Seser (Serokan ikan)	2.083,00
6	Bambu	350.000,00
7	Rumah Bagan	30.000,00
8	Lampu	30.000,00
9	Kabel	38.500,00
10	Genset	250.000,00
	Total	964.267,00

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam sekali operasi pada suatu usaha dan sifatnya tidak berubah ketika adanya perubahan kuantitas output yang dihasilkan. Untuk menentukan besarnya biaya tetap, maka perlu diketahui jumlah biaya penyusutannya. Biaya penyusutan terjadi karena adanya pengaruh umur pemakaian dan dapat ditentukan biayanya dengan cara membagi antara harga alat (sebagai bentuk investasi) dengan umur ekonomis alat tersebut. Besaran biaya tetap suatu usaha dapat dilihat dengan menghitung besarnya biaya penyusutan.

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah biaya tetap pertahun pada nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare yaitu sebesar Rp964.267,00 dan yang memiliki nilai penyusutan tertinggi yaitu bambu dengan nilai penyusutan sebesar Rp3.500.000 dengan dan nilai penyusutan terkecil yaitu seser dengan nilai penyusutan sebesar Rp2.083.

#### b. Biaya variabel

Biaya variabel pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha penangkapan ikan yang habis pakai dalam satu kali operasi penangkapan. Biaya variabel ini berubah-ubah tergantung jauhnya lokasi penangkapan dan lama operasi penangkapan. Komponen biaya variabel untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata biaya variabel yang digunakan Nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare

No	Jenis Biaya Variabel	Harga (Rp)
1	Bahan Bakar	1.180.307,00
2	Umpan	746.153,00
3	Es Batu	612.307,00
4	Makanan	240.769,00
5	Rokok	433.384,00
	Total	3.212.923,00

Pada tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan nelayan sebesar Rp3.212.923 dengan biaya variabel terbesar oleh bahan bakar senilai Rp1.180.307 dan biaya terkecil variabel terkecil yakni makanan senilai Rp240.769.

#### c. Biaya Total (Total Cost)

Total biaya atau Total Cost (TC) adalah semua pengeluaran dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk dalam satu periode produksi, yaitu jumlah antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah yang dikeluarkan dan sifatnya tidak mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya besar biaya total atau Total Cost (TC) yang dikeluarkan nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata biaya total yang digunakan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare

No.	Biaya Total	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	265.769,00
2	Biaya Variabel	3.212.923,00
	Total	3.478.461,00

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai biaya total yang dikeluarkan nelayan pada penelitian ini sebesar Rp3.478.461.00 dengan total biaya variabel rata-rata adalah sebesar Rp3.212.923.000 dan biaya tetap senilai Rp265.769.

#### d. Total Penerimaan

Penerimaan Menurut Mirawati (2015) jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dikalikan dengan harga jual ikan yang berlaku pada saat itu dinamakan penerimaan, atau diperoleh dari hasil penjualan produksi ikan yang dikalikan dengan harga ikan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli (Rahmawati, 2017). Adapun penerimaan nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Rata-rata total penerimaan Nelayan di Kecamatan Ujung kota Parepare

No	Penerimaan	Nilai
1	Rata-Rata Produksi (Kg/Trip)	6,15
2	Rata-Rata Harga (Rp)	35.000,00
3	Rata-Rata Total Penerimaan Perproduksi (Rp)	215.384,00
4	Rata-Rata Banyak Trip Per Bulan	24,10
	Total Penerimaan (Rp)	5.104.615,00

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa total penerimaan nelayan kecamatan ujung kota parepare adalah Rp5.104.615.

#### e. Total Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang didapatkan oleh nelayan ataubiasa dikatakan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya. Adapun pendapatan nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6. Rata-rata total pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare

No	Pendapatan	Nilai (Rp)
1	Total Biaya (Rp)	3.478.692,00
2	Penerimaan (Rp)	5.104.615,00
	Total Pendapatan (Rp)	1.625.923,00

### **Pendapatan Nelayan Pada Usaha Non Perikanan**

Usaha non perikanan yang dilakukan nelayan kecamatan ujung kota parepare merupakan usaha sampingan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuahn hidupnya dan pada usaha non perikanan ini terdapat bantuan dari anggota keluarga yang bekerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini.

#### **Pendapatan Pekerjaan Sampingan Nelayan**

Pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare, merupakan pekerjaan yang dilakukan pada saat pekerjaan utama sedang tidak dilakukan atau hasil yang didapatkan dari pekerjaan utama sebagai nelayan tidak mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya. Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan nelayan beserta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingannya pada tabel berikut.



Tabel 7. Rata-rata total pendapatan Nelayan di Kecamatan Ujung Kota Parepare untuk usaha non perikanan

No	Jenis Pekerjaan	Total Biaya(Rp)	Penerimaan(Rp)	Pendapatan(Rp)
1	Perbaikan Kapal	104.167	250.000	145.833
2	Buruh Bangunan	120.834	375.000	120,459
3	Tukang Ojek Online	260.000	400.000	140.000
4	Penjual Minuman	68.333	800.000	731.667
5	Guru Ngaji	80.000	1.400.000	1.320.000
6	Tukang Kayu	41.667	90.000	48.333
7	Pedagang Campuran	137.500	600.000	462.500
	Total	812,501	3.915.000	2.968.792

### Pendapatan Anggota Keluarga Nelayan Yang Bekerja

Anggota keluarga adalah orang yang berada dalam suatu keluarga yang memiliki ikatan darah atau kekerabatan dengan kepala keluarga. Adapun anggota keluarga rumah tangga nelayan Kecamatan ujung Kota Parepare yang bekerja beserta pendapatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan anggota keluarga nelayan yang bekerja

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp)
1	Pedagang Campuran	4	1.100.000
2	Penjual Minuman	1	700.000
3	Karyawan Toko	2	1.250.000
4	Usaha Abon Ikan	1	1.500.000
	Jumlah	8	4.550.000

### Selisih Pendapatan Nelayan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19

Selama memasuki masa pandemi Covid-19, terjadi penurunan pendapatan nelayan dikarenakan dampak pembatasan gerak sosial masyarakat sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan. Penurunan pendapatan inipun sangat signifikan yang dijabarkan peneliti menggunakan rentang nilai pendapatan yang dimulai dari nilai <Rp1.000.000 hingga >Rp2.000.000-Rp3.000.000 yang merupakan pengasilan dari 29 responden dan terbagi dalam masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Adapun selisih pendapatan nelayan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Selisih Pendapatan Nelayan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pendapatan Nelayan	Jumlah (Orang)		Persentase (%)	
	Sebelum pandemi	Selama pandemi	Sebelum pandemi	Selama pandemi
< Rp 1.000.000	2	10	6.89	34.48
>Rp 1.000.000	8	14	27.58	48.27
>Rp.1.000.000 – 2.000.000	15	4	51.72	13.79
>Rp. 2.000.000 – 3.000.000	4	1	13.79	3.44
Total	29			100

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa dari 29 responden, terdapat perbedaan pendapatan yang sangat signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

### Resiliensi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Rumah Tangga Nelayan

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penjabaran mengenai pendapatan dan ekonomi nelayan yang telah dijelaskan, berhubungan dengan penurunan pendapatan nelayan, masalah ini secara langsung mempengaruhi pendapatan nelayan yang terus menurun sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, pendidikan anak dan jaminan kesehatan keluarga. Upaya yang harus dilakukan oleh nelayan agar mampu untuk ketahanan (resiliensi) mereka adalah dengan beradaptasi. Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan

Adaptasi yang dilakukan oleh nelayan berbeda-beda karena adanya perbedaan pada pengaruh dari kondisi hasil penjualan dan dampak yang ditimbulkan pada masyarakat yang memiliki kegiatan berbasis perikanan laut. Besar kecilnya perbedaan ini menjelaskan sensitivitas kelompok masyarakat, sehingga perlu diketahui cara mempertahankan ketahanan sosial (resiliensi) Resiliensi dalam menghadapi suatu krisis dapat dipahami sebagai kemampuan rumah tangga tersebut untuk kembali ke kondisi normal. Resiliensi pada rumah tangga berhubungan dengan strategi nafkah. Menurut Speranza et al. (2014), resiliensi nafkah mengacu pada kapasitas nafkah untuk melindungi dari tekanan dan gangguan.

Resilien yang dilakukan nelayan kecamatan ujung kota parepare melalui teori livelihood asset yang dikemukakan oleh elis dan clayton 2003 yang menjabarkan lima aspek dalam melakukan resiliensi diantaranya modal manusia, alam, fisik, finansial dan sosial.

**Modal Alam**

Modal alam dalam aset rumah tangga (keluarga) nelayan merupakan aset yang dimiliki oleh nelayan maupun keluarganya yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi terdesak selama menghadapi dampak dari pandemi Covid-19.

**Modal Manusia**

Modal Manusia dalam aset rumah tangga merupakan modal yang paling potensial untuk dimanfaatkan. Modal manusia dapat terdiri dari pendidikan, keterampilan, dan tenaga yang dimiliki oleh keluarga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga nelayan

**Modal Fisik**

Modal Fisik dalam Aset Rumah Tangga sejatinya merupakan aset ekonomi, sehingga pada penelitian ini modal fisik dalam aset rumah tangga diukur berdasarkan kepemilikan aset nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare yang dapat mendukung perekonomian rumah tangga..Modal fisik yang digunakan oleh nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare terdiri dari sepeda motor, sepeda, perabotan rumah tangga, serta perhiasan emas

**Modal Finansial**

Modal finansial aset rumah tangga dalam modal fisik merupakan modal yang merujuk pada persediaan uang tunai yang dapat diakses untuk membeli barang konsumsi atau produksi, dan akses pada kredit dapat dimasukkan ke dalam kategori ini (Ellis, 2000). Modal finansial yang digunakan dalam penelitian ini tidak diwujudkan berupa uang tunai yang ada di tangan nelayan, namun uang tersebut dalam bentuk simpanan atau tabungan

**Modal Sosial**

Modal sosial dalam aset rumah tangga merupakan modal terakhir dalam rangkaian livelihood asset. Modal ini merujuk pada jaringan sosial dan asosiasi di mana orang berpartisipasi, memperoleh dukungan yang memberikan kontribusi terhadap penghidupan mereka (Ellis, 2000). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini modal sosial terdiri dari jaringan sosial yang dimiliki oleh keluarga nelayan baik keluarga dan teman dari suami atau istri serta tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal keluarga nelayan yang dapat membantu penghidupan nelayan selama pandemi berlangsung.

Berdasarkan kelima modal aspek tersebut, bentuk resiliensi yang dilakukan nelayan kecamatan ujung kota parepare adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Pemanfaatan modal livelihood assets pada resiliensi nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare

Modal	Model livelihood assets	Bentuk resiliensi yang dilakukan nelayan	Keterangan
Alam	Memanfaatkan lahan kosong, pinggir pantai maupun pinggir jalan melakukan pekerjaan sampingan	Lahan kosong dimanfaatkan sebagai tempat menjual minuman dan makanan serta untuk memperbaiki kapal	Terdapat 10 atau 34, 48 % dari 29 jumlah responden yang memanfaatkan lahan kosong dalam melakukan pekerjaan sampingannya, seperti memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat perbaikan kapal, pinggir pantai untuk menjual minuman dan pinggir jalan untuk menjual keperluan bahan pokok
Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan keterampilan lain dari nelayan dan istri</li> <li>Memanfaatkan tenaga yang dimiliki</li> </ul>	Keterampilan dan tenaga yang dimiliki nelayan, seperti kemampuan menjadi buruh bangunan, guru mengaji dan sebagai tukang kayu dimanfaatkan untuk mendapatkan pekerjaan sampingan	Terdapat 11 atau 37.93 % dari 29 jumlah responden yang memanfaatkan keterampilan dan tenaga yang dimiliki untuk tetap beradaptasi dalam Memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya
Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggadaikan alat elektronik dan menggadaikan perhiasan emas</li> <li>memanfaatkan infrastruktur berupa pelabuhan dan TPI.</li> </ul>	Alat elektronik berupa tv dan perhiasan emas digadaikan nelayan dan memanfaatkan pelabuhan dan TPI dalam menjual hasil tangkapannya	Terdapat 2 atau 6.89 % dari 29 jumlah responden yang beradaptasi memenuhi kebutuhan hidup dengan cara menggadaikan tv dan perhiasan emas dan memanfaatkan infrastruktur pemerintah seperti pelabuhan dan TPI dalam menjual hasil tangkapannya jika pengumpul dan pasar tidak memberikan hasil yang maksimal dan penjualan ikannya
Finansial	Menggunakan uang tabungan untuk kebutuhan hidup keluarga dan modal kerja	Uang tabungan yang dimiliki nelayan dipisahkan dan digunakan dalam keadaan mendesak seperti kebutuhan sekolah dan biaya kesehatan serta menyediakan modal kerja	Terdapat 3 atau 10.34% dari 29 jumlah responden yang melakukan model adaptasi dengan menggunakan uang tabungan untuk tetap bertahan di masa pandemi seperti kebutuhan sekolah

Modal modal yang dapat dimanfaatkan akan membantu nelayan untuk mempertahankan hidupnya sehingga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare tetap dalam kondisi yang resilien meskipun sedang mengalami dampak pembatasan sosial dari pandemi Covid-19.

## Simpulan

Kondisi ekonomi rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan dan mencari pemasukan tambahan dengan melakukan pekerjaan sampingan. Resiliensi nelayan Kecamatan Ujung Kota Parepare dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan adalah memanfaatkan livelihood asset (alam, manusia, fisik, finansial dan sosial), yang mereka miliki dalam rumah tangga nelayan Kecamatan Ujung. Modal tersebut dimanfaatkan agar nelayan Kecamatan Ujung dapat resilien selama pandemi Covid-19 berlangsung tanpa harus menambah beban dan kerentanan mereka.

## Daftar Pustaka

- Dahen Dwindia Lovelly, 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.5 No.1
- Diena, Y.M.2015.Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Tasikharjo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang).Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Margareth V.2016.Hubungan Anantara Self Esteem Dengan Resiliensi Pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir Dan Tanah Longsor Di Daerah Batu Gajah Ambon.Salatiga:Univeristas Kristen Satya Wacana.
- Maskur Muhammad, dkk. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pengoprasian Alat Penangkap Ikan (Api) Bagan Perahu Di Tempat Pelelangan Ikan Desa Lamurukung Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Aurelia Journal* Vol. 1 (1)
- Salakory, H.S.M. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) di Kampung Sowi IV Kabupaten Monokwari. *The Journal of Fisheries Development* vol 2, no.2:45-54.
- Sanjaya, I.K.A.P, Dewi, M.H.U.D. 2017/ Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumen Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem, Karangasem. *Jurnal EP Universitas Udayana* vol6, no.8: 1573-1600.
- Sari, 2020. Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap : Pengalaman Dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat. *Ekono Insentif*. Vol. 14 | No. 1
- Setiaji Bagas Wahyu & Rifki Khoirudin, 2018. Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 3
- Sudiyono. 2015. Strategi Bertahan Hidup Nelayan P.Rimau Balak di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Bina Praja* vol 7, no.3: 211-226.
- Triyanti, R & Firdaus, M. 2016. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan* vol 11, no.1: 29-43.
- Umar, R & Syarif, E. 2019. Strategi Bertahan Hidup dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Suku Bajo di Daratan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, hal 142-147. Dalam, Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM, Makassar, 2019, Jurusan Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Makassar.

- Wisdaningtyas, K. 2011. Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan di Daerah Pencemaran Pesisir Studi Kasus Nelayan Kampung Bambu, Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Skripsi. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yuliana. 2020. Coronavirus Disease (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* vol 2, no.1: 187-192, viewed 18 Mey 2020, <https://wellness.journalpress.id/wellness>.